

# PENGARUH TEKNIK PEMODELAN TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS PROSEDUR KOMPLEKS SISWA KELAS XI SMKN 1 TAPAN

Oleh:

Mimi Putri Utami<sup>1</sup>, Andria Catri Tamsin<sup>2</sup>, Mohd. Hafriison<sup>3</sup>  
Program Studi Bahasa Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [mimiputri1011@gmail.com](mailto:mimiputri1011@gmail.com)

## ABSTRACT

*This article has been writing techniques influence modeling text writing skills against the complex procedure of grade XI 1 — Tapan. This research is quantitative research with quasi experiment method of the one group pretest-posttest design. The data in this study is the writing skills test score of complex procedure text grade XI 1 — Tapan before and after using the technique of modeling. The data obtained through test performance. Based on the results of data analysis, researchers concluded three things here; First, complex procedure text writing skills of students of Class XI 1 — Tapan before using the techniques of modelling are at Sufficient qualifications (62.02). Second, complex procedure text writing skills of students of Class XI — 1 using the technique of modeling after the Tapan is at Good qualifications (78.57). Third, based on the t-test, the alternative hypothesis (H1) are accepted on the degrees of confidence and degrees of freedom (dk) = (n-1) because thitung > ttabel (7.10 > 1.70). In other words, modeling techniques to complex procedures text writing skills of students of Class XI 1 — Tapan.*

**Kata kunci:** Teknik Pemodelan, Pengaruh, Keterampilan, Teks Prosedur Kompleks

## A. Pendahuluan

Keterampilan menulis teks prosedur kompleks merupakan salah satu keterampilan menulis yang bertujuan untuk menjelaskan langkah-langkah secara lengkap dan berurutan. Hal tersebut tercantum pada Kompetensi Inti (KI) 4, yaitu “Siswa mampu mengolah, menalar dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajari di sekolah secara mandiri dan mampu menggunakan metode sesuai dengan kaidah keilmuan”.

Kenyataan yang terjadi pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan berdasarkan peninjauan hasil belajar, sebagian siswa beranggapan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks sangat sulit. Pernyataan tersebut disebabkan oleh empat faktor. *Pertama*, siswa kesulitan menemukan ide atau topik tulisan yang akan dibuat atau dicatat. *Kedua*, siswa kurang mampu menuangkan ide atau gagasannya ke dalam bentuk tulisan yang utuh. *Ketiga*, siswa sulit menemukan kosa kata dan menentukan diksi yang tepat untuk mewakili apa yang ada di pikirannya ke dalam bentuk tulisan sehingga siswa cenderung menggunakan bahasa lisan yang dituliskan. *Keempat*, tulisan siswa masih belum sesuai dengan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Berikut salah satu contoh tulisan teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia untuk Wisuda periode Maret 2019

<sup>2</sup>Pembimbing I dosen FBS Universitas Negeri Padang,

<sup>3</sup>Pembimbing II dosen FBS Universitas Negeri Padang

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa penting menerapkan teknik atau metode lain untuk mengatasi permasalahan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis, khususnya menulis teks prosedur kompleks. Teknik pemodelan dapat berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rintina (2016:243), terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan teknik pemodelan berbantuan media gambar terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar (kelas eksperimen) berada di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi tanpa menerapkan teknik pemodelan berbantuan media gambar (kelas kontrol) siswa kelas X SMK Pembina Bangsa Bukittinggi berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Selanjutnya Riana (2017:232), berdasarkan penelitiannya dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan cocok digunakan guru untuk pembelajaran menulis teks drama karena teknik pemodelan berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks drama siswa kelas XI SMA Negeri 7 Padang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh dua peneliti tersebut, teknik pemodelan berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis siswa. Oleh sebab itu, penulis mencoba menggunakan teknik pemodelan untuk keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Teknik pemodelan ini diharapkan dapat berpengaruh juga terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks.

Menurut Tarigan (1986:194) teknik pemodelan merupakan cara guru mempersiapkan model yang akan dijadikan sebagai model atau contoh dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Kunandar (2009:313) mengungkapkan bahwa pemodelan artinya dalam pembelajaran kemampuan atau pengetahuan tertentu ada model yang bias ditiru. Hanafiah dan Suhana (2012:74) menyatakan bahwa teknik pemodelan (modeling) dalam pembelajaran dapat membuat pengajaran lebih berarti karena ada sesuatu yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan suatu aktivitas, cara untuk mengetahui pengetahuan, atau keterampilan. Oleh sebab itu, pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan narasumber dari luar (*outsourcing*).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya teknik pemodelan, akan memberikan dorongan untuk melahirkan sebuah imajinasi sehingga ide-ide akan tercipta dengan sendirinya. Ketika menulis teks prosedur kompleks, seseorang akan menemukan ide-ide, gagasan, dan imajinasi baru dari hasil mengamati model.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sebelum menggunakan teknik pemodelan. (2) mendeskripsikan keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sesudah menggunakan teknik pemodelan. (3) menganalisis pengaruh penerapan teknik pemodelan terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka, yaitu skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2002:10) yang menyatakan bahwa suatu penelitian dikatakan kuantitatif karena data diperoleh berupa angka dimulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data, hingga penampilan datanya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Dengan rancangan penelitian *The One Group Pretest-Posttest design*.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan yang terdaftar pada tahun ajaran 2018/2019 yang terdiri atas 4 kelas dengan jumlah siswa 125 orang.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Hal itu sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:124) yang mengungkapkan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu

Variabel penelitian ini, yaitu teknik pemodelan sebagai variabel bebas dan keterampilan menulis teks prosedur kompleks sebagai variabel terikat. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan.

Instrumen dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan menulis teks prosedur kompleks sebelum dan sesudah menggunakan teknik pemodelan.

Penganalisisan data dilakukan dengan 8 langkah. *Pertama*, mengubah skor menjadi nilai. *Kedua*, menentukan nilai rata-rata hitung keterampilan menulis teks prosedur siswa kelas X SMK Negeri 1 Tapan. *Ketiga*, menafsirkan hasil belajar menulis teks prosedur kompleks siswa berdasarkan rata-rata hitung dan KKM. *Keempat*, mengklasifikasikan: (1) hasil *pretest* keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa (sebelum menggunakan teknik pemodelan dan (2) hasil *posttest* keterampilan menulis teks prosedur kompleks (setelah menggunakan teknik pemodelan). *Kelima*, membuat histogram hasil belajar menulis teks prosedur kompleks siswa. *Keenam*, melakukan uji normalitas dan homogenitas data. *Ketujuh*, melakukan pengujian hipotesis untuk melihat pengaruh penggunaan teknik pemodelan terhadap hasil belajar menulis teks prosedur kompleks siswa. *Kedelapan*, menyimpulkan hasil analisis data dan pembahasan.

## C. Pembahasan

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, di bawah ini akan diuraikan tiga hal berikut.

### 1. Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tapan Sebelum Menggunakan Teknik Pemodelan

Keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan berdasarkan rata-rata hitung dari ketiga indikator sebesar 62,02 (62) dengan kualifikasi Cukup (C) karena berada pada rentang 56-65% pada skala 10.

Hal ini disebabkan siswa masih kurang mampu menuangkan gagasan, pikiran, dan jarang mendapatkan latihan untuk menulis saat proses belajar. Kekurangmampuan siswa ini lebih terlihat pada rata-rata hitung indikator isi teks prosedur kompleks sebesar 60,71 dengan kualifikasi Cukup (C). Sesuai dengan pendapat Semi (2009:17) bahwa kegiatan menulis bertujuan untuk memberikan arahan, menjelaskan sesuatu, menceritakan kejadian, meringkaskan, dan meyakinkan pembaca. Oleh sebab itu guru harus memberikan latihan dan motivasi kepada siswa agar lebih banyak menulis.

Selanjutnya, berdasarkan analisis data, keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapan menunjukkan rata-rata hitung dari ketiga

indikator, struktur teks prosedur kompleks (64,29) kualifikasi Cukup (C) isi teks prosedur kompleks (60,71) kualifikasi Cukup (C), diksi teks prosedur kompleks (61,07) kualifikasi Cukup (C). Dari analisis tersebut, kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks prosedur kompleks dengan nilai rata-rata 60,71 dan kesalahan paling sedikit yang dilakukan siswa terdapat pada indikator struktur teks prosedur kompleks dengan nilai rata-rata 64,29.

Kesalahan paling banyak yang dilakukan siswa terdapat pada indikator isi teks prosedur kompleks dengan nilai rata-rata 60,71 dengan kualifikasi cukup (C). Berdasarkan kriteria penilaian yang dilakukan terlihat bahwa siswa masih kesulitan mengembangkan isi teks prosedur kompleks sesuai dengan topik yang dibahas. Hal tersebut terlihat bahwa masih banyak siswa yang menulis teks prosedur kompleks melenceng dari tema/topik yang telah ditentukan. Teori mengenai isi ini mengacu pada pendapat Priyatni (2014:87) yang menyatakan bahwa isi teks prosedur secara keseluruhan tertuang dalam tujuan dan langkah-langkah. Isi teks prosedur, dapat dilihat dari tujuan teks tersebut. Tujuan haruslah jelas dan spesifik. Tujuan juga dapat dilihat berdasarkan judul atau topik yang dituliskan. Judul berasal dari sebuah tema dan topik. Judul dalam teks prosedur dapat berupa nama benda/ sesuatu yang hendak dibuat/dilakukan atau dapat berupa cara melakukan/ menggunakan sesuatu. Jadi, isi tertuang dalam atau langkah-langkah.

Bertolak dari hasil penilaian tulisan teks prosedur kompleks siswa, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa, khususnya untuk indikator isi tidak tercapai. Hal ini relevan dengan temuan awal seperti yang telah diuraikan pada bagian latar belakang masalah. Dalam tulisannya siswa masih sulit mengembangkan teks prosedur kompleks sesuai dengan topic yang dibahas. Ini membuktikan bahwa pada dasarnya siswa tidak memahami bagaimana mengembangkan isi dalam sebuah tulisan.

## **2. Keterampilan Menulis Teks Proseddur Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tapan Sesudah Menggunakan Teknik Pemodelan**

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, diketahui bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapan diklasifikasikan menjadi lima kategori, yaitu Sempurna (S), Baik Sekali (BS), Baik (B), Lebih dari Cukup (LdC), dan Hampir Cukup (HC). Nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapan Padang adalah 78,57 dengan tingkat penguasaan (76-85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10.

Indikator yang paling dikuasai siswa adalah indikator menentukan struktur teks prosedur kompleks dengan nilai rata-rata 87,24 dengan tingkat penguasaan (86-95%) berada pada kualifikasi baik sekali pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata yang diperoleh dapat dikatakan sebagian besar siswa sudah mulai mampu menentukan struktur dari teks prosedur kompleks dengan benar dan berurutan. Hal ini terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dengan rata-rata 87,24 berada pada kualifikasi Baik Sekali (BS).

Penguasaan siswa yang paling rendah adalah pada indikator diksi teks prosedur kompleks yang dibaca oleh siswa. Nilai rata-rata siswa adalah 73,57 dengan tingkat penguasaan (66—75%) berada pada kualifikasi lebih dari cukup pada skala 10. Berdasarkan dari nilai rata-rata tersebut dapat dikatakan bahwa siswa kesulitan dalam memilih kata (diksi) yang tepat untuk mewakili pikirannya.. Hal ini terlihat dari nilai

yang diperoleh siswa dengan rata-rata berada pada kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Teori mengenai diksi mengacu pada pendapat Gani (2012:130) menyatakan bahwa diksi juga dapat diartikan sebagai kegiatan menyeleksi kata-kata sedemikian rupa dalam rangka mengekspresikan ide, gagasan, atau perasaan. Diksi yang baik lahir dari pemilihan kata-kata secara efektif dan efisien. Dengan cara demikian, kalimat yang dihasilkan akan mampu mengkomunikasikan gagasan secara tepat sesuai dengan pokok masalah dan dapat diterima atau dipahami dengan baik oleh pembaca atau pendengar.

Sejalan dengan Gani, Arifin dan Maran (dalam Gani 2012:129) menyatakan bahwa diksi adalah kegiatan memilih kata dengan tepat untuk menyatakan sesuatu

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tapan sebesar 78,57 dan berada pada kualifikasi Baik (B). Bertolak dari hasil nilai rata-rata tersebut, secara garis besar siswa bisa dikatakan sudah mengerti mengenai struktur teks prosedur kompleks, isi teks prosedur kompleks, serta diksi teks prosedur kompleks dengan menggunakan teknik pemodelan. Dengan demikian, teknik pemodelan bisa digunakan dalam pembelajaran khususnya keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Hanafiah dan Suhana (2012:74) menyatakan bahwa teknik pemodelan (modeling) dalam pembelajaran dapat membuat pengajaran lebih berarti karena ada sesuatu yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan suatu aktivitas, cara untuk mengetahui pengetahuan, atau keterampilan. Oleh sebab itu, pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan narasumber dari luar (*outsourcing*).

### **3. Pengaruh Teknik Pemodelan terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tapan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan analisis data, diperoleh gambaran bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sebelum menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Cukup dengan rata-rata 62,02. Sebaliknya, keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 78,57.

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keterampilan menulis teks prosedur kompleks adalah teknik pemodelan. Hanafiah dan Suhana (2012:74) menyatakan bahwa teknik pemodelan (modeling) dalam pembelajaran dapat membuat pengajaran lebih berarti karena ada sesuatu yang dapat ditiru, baik yang bersifat kejiwaan (identifikasi) maupun bersifat fisik (imitasi) yang berkaitan dengan cara untuk mengoperasikan suatu aktivitas, cara untuk mengetahui pengetahuan, atau keterampilan. Oleh sebab itu, pemodelan dalam pembelajaran bisa dilakukan oleh guru, peserta didik, atau dengan cara mendatangkan narasumber dari luar (*outsourcing*).

Sejalan dengan pendapat Hanafiah dan Suahana, Tarigan (1986:194) teknik pemodelan merupakan cara guru mempersiapkan model yang akan dijadikan sebagai model atau contoh dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menjadikan suatu proses seperti penilaian kebutuhan, pemilihan media, dan evaluasi. Kunandar (2009:313) mengungkapkan bahwa pemodelan artinya dalam pembelajaran kemampuan atau pengetahuan tertentu ada model yang bias ditiru.

Dapat dilihat adanya pengaruh positif yang signifikan antara teknik pemodelan dengan keterampilan menulis teks prosedur kompleks, baik dari segi struktur maupun unsur pembangun teks itu sendiri.

Berdasarkan uraian tersebut, disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan memberikan variasi model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak cepat bosan saat belajar, khususnya menulis teks prosedur kompleks. Salah satu upaya tersebut berupa penggunaan teknik pemodelan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Selanjutnya, ditinjau dari hasil menulis teks prosedur kompleks siswa, keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa sebelum menggunakan teknik pemodelan lebih rendah dibandingkan dengan hasil menulis teks prosedur kompleks siswa sesudah menggunakan teknik pemodelan. Hal itu terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sebelum menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Cukup dengan rata-rata 62,02. Sebaliknya, keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sesudah menggunakan teknik pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 78,57.

Demikian juga dengan hasil uji hipotesis diperoleh  $T_{hitung}$  7,10, sedangkan  $T_{tabel}$  1,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa teknik pemodelan berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $7,10 > 1,70$ ). Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa sebelum menggunakan teknik pemodelan dan sesudah menggunakan teknik pemodelan dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan teknik pemodelan tersebut. Dengan demikian, penggunaan teknik pemodelan berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan.

#### **D. Simpulan dan Saran**

##### **1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sebelum menggunakan Teknik Pemodelan berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,02. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tapan, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tapan belum memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut disebabkan karena siswa belum terbiasa menulis teks prosedur kompleks sehingga siswa sulit mengembangkan ide dan gagasannya menjadi tulisan dan teks yang utuh.

*Kedua*, keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sesudah menggunakan Teknik Pemodelan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,57. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tapan, yaitu 75 disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sudah memenuhi KKM yang ditentukan. Faktor tersebut disebabkan karena siswa sudah mulai memahami teks prosedur kompleks dengan baik.

*Ketiga*, terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan Teknik Pemodelan terhadap keterampilan menulis teks prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks

prosedur kompleks siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan sebelum menggunakan Teknik Pemodelan berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 62,02. Jika dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks prosedur kompleks sesudah menggunakan Teknik Pemodelan siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tapan berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 78,57.

## 2. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, diajukan tiga saran berikut. *Pertama*, disarankan kepada guru atau pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI SMK Negeri 1 Tapan untuk lebih memvariasikan model pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran keterampilan menulis teks prosedur kompleks. Hal ini disebabkan model pembelajaran sangat berperan penting untuk mewujudkan tujuan pembelajaran, salah satunya Teknik Pemodelan. Selain itu diharapkan guru juga dapat merancang proses pembelajaran dengan baik.

*Kedua*, disarankan kepada siswa terutama kelas XI SMK Negeri 1 Tapan untuk lebih banyak berlatih menulis baik di sekolah maupun di luar sekolah, agar keterampilan dalam menulis teks prosedur kompleks dapat dikembangkan dengan baik, lebih terstruktur dan berdaya guna.

*Ketiga*, disarankan kepada peneliti lain sebagai masukan dan perbandingan dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah ini. Selain itu, supaya dapat melakukan penelitian komprehensif, baik mengenai keterampilan menulis teks prosedur kompleks maupun aspek-aspek lainnya.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan pembimbing I Drs. Andria Catri Tamsin, M. Pd., dan Pembimbing II Mohd. Hafrison, M. Pd.

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gani, Erizal. (2012). *Bahasa Karya Tulis Ilmiah*. Padang: UNP Press.
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. (2009). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Persindo Persada.
- Riana, Mutia. (2017). "Pengaruh Penggunaan Teknik Pemodelan Terhadap Keterampilan Menulis Teks Drama Siswa Kelas Xi Sma Negeri 7 Padang". (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
- Rintina, Nila Malda. (2016). "Pengaruh Penerapan Teknik Pemodelan Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X Smk Pembina Bangsa Bukittinggi". (Skripsi). Padang: Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.

Tarigan, H. G. (1986). *Teknik Pengajaran Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Ketetrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Priyatni, E.T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.

